

# ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS)

PUTRA BUDI ANSORI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIER)  
Jln.HR.Subrantas 57 Panam Pekanbaru 28293 Telp.(0761) 63237  
E-mail: [pbansori@gmail.com](mailto:pbansori@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research was conducted in three housing complex locations, namely Perum Griya Cemara Asri, Forestry Vocational School Housing Complex, Perum Kampung Dalam Lestari in Pekanbaru City. The aim of this research is: to determine the pattern and role of the community in managing waste and identify waste management problems in three housing locations in Tuah Madani sub-district. This research is qualitative research with a descriptive approach. This research directly describes the phenomenon of waste management in three residential locations, starting from the collection, storage and transportation process, the waste sorting process and the waste recycling process. The results of this research are, First; Waste management in the Forestry Vocational School Housing Complex and Perum Kampung Dalam Lestari is in accordance with existing regulations, starting from the collection, container and transportation process, the waste sorting process and the waste recycling process. Second, there are still people managing waste at Perum Griya Cemara Asri who manage it independently, not using SNI standard containers, and there are still very few people who participate in sorting waste. Third, the waste management problems that are still encountered are: there are still illegal dumping near the research location, there are still residents who manage waste by burning it in the open field, there are still residents who have not separated the waste, there are still a few residents who are willing to become members of the Waste Bank and there are still people who are not yet willing to pay waste fees*

**Keywords:** Waste Management, Collection, transportation, sorting

## PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu kota akan berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga sebagai salah satu sumber sampah. Meningkatnya jumlah sampah haruslah dilakukan perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, termasuk perubahan sistem pengelolaan sampah dalam semangat mengurangi dan menangani sampah sejak dari rumah dengan cara yang berwawasan lingkungan.( Fraditya, dkk.,2022).

Sampah merupakan suatu barang yang tak berguna, maka harus dibuang. Selama ini, masyarakat menganggap bahwa sampah itu kotor dan menjijikkan, hingga harus dibuang atau dibakar sebagaimana mestinya. Pengelolaan sampah ini bukan hanya menjadi

tugas pemerintah daerah tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dalam bentuk melakukan pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik sejak. (Elamin, At.al; 2018)

Pemerintah Kota Pekanbaru sudah berusaha untuk mengelola sampah secara terarah dan terencana yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Pekanbaru No.154 pada tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Pekanbaru dalam pengelolaan sampah rumah tangga (JAKSTRADA) yang memuat: Arah Kebijakan pengurangan dan penanganan sampah, program dan pedoman pengelolaan sampah masyarakat/komunitas sampai tahun 2025. Kemudian target pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota

Pekanbaru meliputi: *Pertama*, target pengurangan Sampah Rumah Tangga sebesar 30% (tiga puluh persen) dari angka timbunan Sampah Rumah Tangga sebelum tahun 2025. Kedua, target penanganan Sampah Rumah Tangga sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari angka timbunan Sampah Rumah Tangga tahun 2025.

Saat ini Kota Pekanbaru berpenduduk 1.028.237 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020) atau 301.226 Keluarga, meningkat dibandingkan tahun 2010 berjumlah 897.768 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Sedangkan jumlah penduduk di kecamatan Tuah Madani sebanyak 145.323 jiwa.

Fenomena permasalahan sampah di kota Pekanbaru dari observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dapat dirangkum sebagai berikut: *pertama*, waktu pengangkutan sampah yang belum tepat waktu, pengangkutan dilakukan diatas jam 08 pagi. Seharusnya jam 06.00 sudah selesai.

*Kedua*, masih ditemukan, banyak Tempat Pembuangan Sementara (TPS) liar dan masyarakat masih membuang sampah sembarangan. *Ketiga*, masih ditemukan sejumlah sampah rumah tangga yang berasal dari luar kota Pekanbaru. Sejumlah sampah ini berasal dari oknum masyarakat yang bermukim di Perumahan/pemukiman di Kabupaten Kampar yang membuang sampah mereka saat pergi bekerja ke Kota Pekanbaru.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan di tiga perumahan yaitu; Perumahan Griya Cemara Asri Kelurahan Sidomulyo Barat, Perum Kampung Dalam Lestari Kelurahan Tuah Karya dan Perumahan SMK Kehutanan Kelurahan Sailang Munggu. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pola dan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah dan Mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di tiga lokasi perumahan di kecamatan Tuah Madani.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Manajemen Sampah

Sebagai hasil dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan populasi, dunia kontemporer menghadapi peningkatan global

tidak hanya dalam jumlah limbah, tetapi juga dalam keragaman kualitas. Limbah yang dikelola dengan buruk memperburuk lingkungan serta kesehatan manusia, terkadang menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Pembangunan berkelanjutan membutuhkan penanganan masalah limbah yang tepat.

Sedangkan pengertian sampah rumah tangga menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga tidak termasuk kotoran dan sampah tertentu. Sebagai akibat dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan populasi, dunia saat ini menghadapi peningkatan global tidak hanya dalam jumlah sampah, namun juga dalam keragaman kualitas. Sampah yang dikelola dengan buruk memperburuk lingkungan dan kesehatan masyarakat, dan terkadang menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Pembangunan berkelanjutan memerlukan penanganan permasalahan sampah yang tepat (Ansori, P.B, 2023).

Sampah adalah kegiatan dan/atau proses manusia sehari-hari yang padat. Saat ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai sampah yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan (UU.No.18, 2008). Pengelolaan sampah adalah sistematis, menyeluruh dan aktivitas berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan limbah. Pengertian pengelolaan tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek non teknis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan komunitas penghasil sampah yang secara aktif maupun pasif terlibat dalam kegiatan penanganan. (Damanhuri, 2010).

### 2. Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah memisahkan sampah sejak dari rumah berdasarkan tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 (sampah beracun). Sampah organik yaitu sisa makanan, sisa buah,

sayuran, termasuk susu kemasan kadaluwarsa. Sedangkan sampah anorganik yaitu botol kaca, botol plastik, kantong kresek, bungkus plastik lainnya dan berbagai kertas. Selanjutnya sampah B3 meliputi: baterai motor, aki mobil, sisa sampah obat, sampah botol inpus, botol oli dan pertisida, residu sisa racun nyamuk atau racun tikus (Ansori, PB, 2023).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat dalam penelitian ini diukur berdasarkan proses pengumpulan, perwadhahan dan pengangkutan, proses pemilahan dan proses daur ulang sampah. (Nurmaisayah, F & Susilawati, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan (Yusiyaka, R.A & Yanti, A.D, 2021)

Dalam konteks pengelolaan sampah diatas, maka penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara langsung fenomena pengelolaan sampah di tiga lokasi perumahan yaitu Perum Griya Cemara Asri Kelurahan Sidomulyo Barat, Komplek Perumahan SMK Kehutanan Kelurahan Sialang Munggu, Perum Kampung Dalam Lestari Kelurahan Tuah Karya di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Informan penelitian ini adalah 2 orang warga dan 3 orang Ketua Rukun Tetangga

(RT), dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampelnya. Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, sehingga dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui secara pasti tentang proses pengumpulan, perwadhahan dan pengangkutan, proses pemilahan dan proses daur ulang sampah. Analisis data penelitian ini diawali dengan observasi dan sepanjang proses penelitian mulai dari wawancara awal hingga wawancara ulang sebagai konfirmasi. Data tersebut kemudian dikelompokkan menurut jenisnya dan dilengkapi dengan informasi pendukung dalam menjelaskan hasil penelitian. Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data akan diteliti atau dijelaskan apa adanya sehingga diperoleh suatu pemahaman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara dan observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah memisahkan sampah sejak dari rumah berdasarkan tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 (sampah beracun). Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat dalam penelitian ini diukur berdasarkan proses pengumpulan, perwadhahan dan pengangkutan, proses pemilahan dan proses daur ulang sampah.

Penelitian dilakukan pada tiga perumahan dengan hasil sebagai berikut:

### **Pengelolaan Sampah di RT 02/RW 17 Kelurahan Sidomulyo Barat**

Pengelolaan sampah di Perum Griya Cemara Asri yang berada di RT 02/RW17 Kelurahan Sidomulyo Barat yaitu pengelolaan sampah yang dengan alur sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pola Pengelolaan Sampah di Perum Griya Cemara Asri**

| No | Pola Pengelolaan Sampah                                                                      | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|
| 1  | Masyarakat yang ikut iuran sampah dan diangkut dua kali dalam seminggu oleh Pelayanan Sampah | 33        | 70,21      |
| 2  | Masyarakat yang mengelola sampah mandiri dan tidak ikut iuran pengangkutan sampah            | 14        | 29,79      |
|    | Jumlah                                                                                       | 47        | 100%       |

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa sebagian besar warga Perum Griya Cemara Asri mengelola sampah mereka dengan cara ikut iuran sampah dan sampah diangkut dua kali dalam seminggu sebanyak 33 rumah atau 70,21% dan sisanya warga mengelola sampah secara mandiri, tidak membayar iuran

Namun warga perumahan ini menolak ikut membuang sampah ke pembuangan sampah illegal yang tidak jauh dari komplek sekitar 100 meter. Hal ini disampaikan informan dari Sunarto selaku Ketua RT 02 mengatakan bahwa:

*“..Warga kami disini masih ada yang mengurus sampahnya sendiri dan tidak ikut pengangkutan sampah yang ada. Mereka sekitar 14 rumah yang membuang sampah ke Tempat pembuangan sampah di jalan Soebrantas, ada yang membakar disekitar rumah dan di seberang komplek. Tapi beberapa kali kami datangi mereka, tidak pernah membaungsampah di pembuangan sampah illegal dibelakang. .”* (IP-01, 2024).

Iuran sampah untuk pengangkutan di Perum Griya Cemara Asri langsung diambil oleh mobil pengangkutan sebesar Rp. 15.000 setiap bulannya. Selain itu perwadhahan sampah di komplek ini sebagian besar menggunakan kontong kresek yang digantung dipahar rumah. Sedangkan sebagian kecil menggunakan ember bekas cat dan bak warna biru. Warga tidak menggunakan bak sampah dengan alasan banyak kucing dan ayam yang menggigit dan menumpahkan sampah sehingga berserakan sebelum mobil pengangkutan sampah tiba.

Sedangkan warga Perum Griya Cemara Asri yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara memilah dan melakukan daur ulang hanya 6 keluarga saja, dengan rincian 4 keluarga yang memilah sampah dan secara rutin

sampah. Berarti masih ditemukan warga tidak ikut iuran sampah dan mengelola sampah secara mandiri dengan cara membakar sampah dibelakang rumah dan sekitar perumahan, ada juga yang membuang sampah ke Tempat Pembuangan Sementara yang terdekat.

menabung penjualan sampah ke Bank Sampah. Serta dua keluarga lagi melakukan pemilahan sampah organik untuk makan ternak ayam dan membuat pupuk organik cair. Sisanya atau sekitar 41 keluarga/rumah tidak memilah sampah dan sampah tercampur sejak dari rumah.

### **Pengelolaan Sampah di RT 03/RW 13 Kelurahan Sialang Munggu**

Peran aktif pengurus RT terlibat aktif dalam pengelolaan sampah juga ditunjukan buktinya oleh informan Warjito selaku Ketua RT 03 RW 13 Kelurahan Sialang Munggu bahwa:

*“.. pengelolaan sampah di komplek kami (SMK Kehutanan.red) ini termasuk sudah baik, terpilah dari rumah karena ibu-ibu aktif sebagai anggota Bank Sampah yang kumpul sampah minggu pertama setiap bulan. Trus juga pak, warga kami sedikit hanya 32 KK. Selain itu juga Ibu Kepala SMK sangat ingin sekolah dan lingkungan warga komplek bersih. Makanya masih aktif juga lubang biopori di masing-masing rumah untuk memasukan sampah organik. Nah untuk sampah sisa yang tidak bernilai ekonomi di kumpulkan didepan rumah untuk diangkut setiap 3 kali seminggu oleh angkutan sampah swadaya marjunis. “* (IP-02, 2024).

Penjelasan informan menggambarkan bahwa sampah di RT 03 RW 13 sudah terpisah dari rumah, setiap bulan

Sampah yang bernilai uang di jual ke Bank Sampah Induk, sampah organik dibuang ke lobang biopori, dan sisa sampah (pampers bayi, plastik yang sudah berminyak, stereoform) diangkut rutin oleh pengakut

sampah mandiri. Berikut photo kegiatan Bank Sampah, lubang biopori dan tempat pembuangan sampah yang disediakan kompleks :

**Gambar 1**  
 Kegiatan Bank Sampah dan lubang biopori



Kegiatan Bank Sampah Wana Reja-Reja di RT 03 Sialang Munggu

TPS dan Lubang biopori

Potret aktivitas pengelolaan sampah di RT 03 RW 13 Kelurahan Sialang Munggu sebagai bukti peran aktif pengurus RT dalam menjaga kebersihan lingkungan dan aktif aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengolahan sampah. Namun kami belum menemukan

fakta ada warga yang mendapat insentif dari pemerintah kota atas upaya pengelolaan sampah sebagaimana amanah Peraturan Daerah No. 08 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah pada pasal 47 dan pasal 48.

Kemampuan bertahan dan semangat anggota Bank Sampah unit ini terlihat dari pengakuan dari Bu Titin selalu pengurus Bank Sampah Wana Reja-reja mengatakan bahwa:

*"Bank Sampah Wana Reja-Reja sudah beroperasi sejak 2019, sebelumnya kami merupakan Bank Sampah unit dari Bank Sampah Kecamatan tapi selalu bermasalah dengan tabungan nasabah. Harus saldo uang diatas Rp.100.000 baru bisa ditarik. Pas mau ditarik belum bisa alasan sibuk, hingga kami pengurus terjepit atas desakan anggota kami. Akhirnya kami jadi Bank Sampah Mandiri yang bermitra dengan beberapa Bank Sampah Induk dengan sistem pembayaran tunai ke kami pengurus. Jadi kalo butuh uang dan disepakati untuk*

*ditarik, dananya ada pada kami pengurus. Tidak repot-repot, kita mandiri. Tapi itung-itung belajar lah, pokoknya kalo Bank Sampah yang lama itu: isinya masalah terus". (IP-03, 2024).*

Bank Sampah Wana Reja-Reja merupakan bank sampah milik masyarakat komplek Perumahan SMK Kehutanan Pekanbaru yang beranggotakan 32 Kepala Keluarga ditambah dengan pengelola asrama sekolah sekitar 5 orang yang secara bersama-sama memilah sampah sejak dari dalam rumah dan asrama. Mereka mempunyai pengalaman bergabung dengan Bank Sampah yang manajemennya buruk sehingga mereka membentuk Bank Sampah secara mandiri tahu 2019.

### **Pengelolaan Sampah di RT 04/RW 05 Kelurahan Tuah Karya**

Kemudian Bustami selaku Ketua RT 04/RW 05 Kelurahan Tuah Karya menyatakan bahwa :

*"....Sejak saya RT tahun 2016, dulu jalan ini baru tembus, baru di Semenisasi hingga ada warga buang sampah, di semak-semak dan tanah kosong disamping ini. Lalu dalam acara Pengajian warga dan rapat RT diputuskan dan akhirnya semua RW.... Ada 4 RT sepakat bahwa semua warga RW wajib iuran sampah.. Agar kita dapat pastikan yang buang sampah di tanah kosong ini bukan warga kami. Alhamdulillah jumlahnya berkurang, artinya pelakunya bukan warga RW sini. Pernah juga ada pengumuman mungkin tahun 2022 akhir lah bahwa akan ada pengelolaan sampah oleh RW-RW se Kelurahan Tuah Karya, kita sudah siap tapi sampai 2023 dan sekarang rencana ini tidak terwujud. Warga kami juga sebagian besar ikut sebagai nasabah Bank X kemudian bermasalah, uang tak tabungan tak bisa ditarik dan sekarang 2023 ini berubah lagi menjadi Bank Sampah Baru. "* (IP-04, 2024).

Lebih lanjut Bapak Bustami menjelaskan

:

*"Soal iuran sampah disini disepakati Rp.12.000 yang dikumpulkan oleh RT 01 sampai RT.04. Biasanya yang membayar tepat waktu hanya sekitar 70 persen dari warga RW 05 dengan jumlah rumah 266 rumah. Sampah sudah di gantung dipagar rumah warga atau di tong sampah yang tersedia didepan rumah. Waktu angkut sampah 3 kali dalam satu minggu".* (IP-04, 2024).

Penjelasan tersebut diatas menegaskan bahwa semua warga wajib ikut iuran sampah dan sampah di angkut tiga kali dalam seminggu. Sehingga dapat dipastikan bahwa yang membuang sampah sembarangan bukan warga RW 05 Tuah Karya. Tetapi jumlah sampah yang dibuang sembarangan makin berkurang. Sedangkan di tempat lain pola pengumpulan sampah menggunakan Bak

Sampah (TPS RW/RT) berbeda dengan pola penjemputan sampah ke rumah-rumah.

Pemilahan sampah untuk ditabung di Bank Sampah mengalami hambatan disebabkan adanya pengelolaan bank sampah yang bermasalah seperti dijelaskan oleh informan Masita dari RT 04/RW 05 Kelurahan Tuah Karya berkomentar:

*"Kejadian yang lalu tu, sekitar 3 tahun lalu membuat sebagian masyarakat malas ikut aktif di Bank Sampah. Tapi awal tahun 2024, Bang Zul menjamin untuk ikut membantu menyelesaikan masalah. Yaa, kini kami gabung dengan Bank Sampah baru tapi belum seramai dulu lagi, banyak yang masih kecewa. Tapi bagi warga yang rajin-kumpul-kumpul sampah, masih dapatlah tambahan hasil setiap bulan".* (IP-05, 2024).

Penjelasan informan ini menggambarkan bahwa masyarakat masih ada yang melakukan pemilahan sampah dan menjual ke Bank Sampah. Dijelaskan juga bahwa pada tahun 2022-2023 sempat vakum kegiatan pemilahan sampah disebabkan oleh pengurus Bank Sampah yang bermasalah dalam mengelola tabungan sampah masyarakat, tetapi tahun 2024 ini sudah mulai dibenahi dan aktivitas bank sampah telah berjalan kembali.

### **Pembahasan Pengelolaan Sampah**

*Pertama*, Pengelolaan Sampah di Perum Griya Cemara Asri masih ada masyarakat yang mengelola secara mandiri, belum menggunakan perwadahan yang standar SNI, masih sedikit warga yang berpartisipasi dalam pemilahan sampah. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ernawaty, At.al (2019), persoalan sampah di Pekanbaru adalah masyarakat belum memisahkan sampah sejak dari rumah dan belum menggunakan tempat sampah yang standar SNI dengan berbagai alasan.

*Kedua*, Pengelolaan sampah di Perumahan SMK Kehutanan telah berjalan dengan baik. Telah ada pemilahan sampah sejak dari rumah, semua masyarakat ikut pengangkutan

sampah, semua rumah menjadi anggota Bank Sampah, dan semua rumah telah menggunakan bak sampah sesuai standar SNI. Penelitian ini selaras dengan Muhammad Firgiawan (2021) bahwa masyarakat kelurahan Tuah Karya telah melakukan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2012 .

*Ketiga*, Pengelolaan Sampah di RT 04/RW 05 Kelurahan Tuah Karya telah memisahkan sampah sejak dari rumah, sebagian masyarakat sudah menjadi anggota Bank Sampah dan semua masyarakat wajib ikut pengangkutan sampah, serta sampah diletakan di dalam tong biru, bak sampah didepan rumah semua masyarakat. Penelitian ini juga selaras dengan Muhammad Firgiawan (2021) bahwa masyarakat kelurahan Tuah Karya telah melakukan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.81 tahun 2012 .

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengelolaan Sampah di Tiga Perumahan di Kecamatan Tuah Madani maka dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, Pengelolaan sampah di RT 03 RW 13 Kelurahan Sialang Munggu dan RT 04 RW 05 Kelurahan Kelurahan Tuah Karya telah sesuai dengan peraturan yang ada, mulai dari proses pengumpulan, perwadahan dan pengangkutan, proses pemilahan dan proses daur ulang sampah.

*Kedua*, Pengelolaan Sampah di Perum Griya Cemara Asri masih ada masyarakat yang mengelola secara mandiri, belum menggunakan perwadahan yang standar SNI, masih sedikit warga yang berpartisipasi dalam pemilahan sampah.

*Ketiga*, Permasalahan pengelolaan sampah yang masih ditemui yaitu: masih ada pembuangan ilegal didekat lokasi penelitian, masih ditemukan warga yang mengelola sampah dengan membakar dilapangan terbuka, masih ditemukan warga yang belum memisahkan sampah, masih sedikit warga

yang bersedia menjadi anggota Bank Sampah dan masih ada masyarakat yang belum bersedia membayar iuran sampah.

Selanjutnya, penelitian memberikan saran, yaitu; *Pertama*, partisipasi masyarakat yang sudah ada ini haruslah terus dijaga semangatnya dan Pemerintah Kota Pekanbaru seharusnya memberikan insentif kepada masyarakat atas partisipasi mereka yang telah melakukan pengelolaan sampah secara baik sesuai dengan ketentuan pengelolaan sampah. *Kedua*, Pemerintah perlunya mendorong partisipasi Media Massa, Oraganisasi Non Pemerintah dan akademisi dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru terutama untuk kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis dan kegiatan sadar lingkungan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, P.B. (2023). Analysis of Community Willingness to Pay in Waste Management. Asean International Journal of Business. Vol.2 No.2 Juni 2023, page: 172-184
- Ernawaty, Zulkarnain, Yusni Ikhwan Siregar, Bahrudin (2019). Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. Jurnal : Dinamika Lingkungan Indonesia , Volume 6, No.2, Juli 2019, p 126-135
- Fraditya, E., Juita, M.S., Ilyas, N.I (2022). Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Perumahan Telaga Murni RW 016. Prosiding SAINTTEK: Sains dan Teknologi Vol.1 No.1 Tahun 2022
- Elamin, ZM., Ilmi, K.N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y.A., Suci, Y.C., at.al (2018) . Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampah. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.10 , No.4, Oktober 2018: 368-375
- Iskamto, D., Srimulatsih, M., & Ansori, P. B. (2021). Analysis of Relationship between Leadership and Employee Performance at Manufactur Company in Indoenesia. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 8.
- Muhammad, Firgiawan (2021). Kajian Penerapan Konsep 3R Sampah Rumah Tangga di

Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan.  
Skripsi, Universitas Islam Riau

Nurmaisayah, F & Susilawati (2022). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan. *PUBHEALTH Jurnal Kesehatan Masyarakat* - VOL. 1 NO. 1 (2022) EDISI JULI

Padmi dan Damanhuri. 2010. Diktat Kuliah Tl-3104: Pengelolaan Sampah. Institut Teknologi Bandung

Yusiyaka, R.A & Yanti, A.D (2021). Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *LEARNING COMMUNITY* . Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (2), 2021, 68-74

Undang-Undang. No18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah